

# Aplikasi Konsep Kreatif dan *Green* pada Interior Sarana Prasarana SMK Pariwisata (Objek Kasus: SMK Negeri 8 Surabaya)

Nadya Rizki Fitriana dan Adi Wardoyo

Departemen Desain Interior, Fakultas

Arsitektur Desain dan Perencanaan,

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

*e-mail:* wardoyoadi@interior.its.ac.id

**Abstrak**—Pariwisata menjadi salah satu usaha utama bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari migas dan pajak. Proses pengembangan mutu pariwisata Indonesia berasal dari bidang pendidikan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata. Salah satunya SMK Negeri 8 Surabaya. Dalam proses pembelajaran pendidikan pariwisata, sarana prasarana memiliki peran penting sebagai alat pelajaran. Sarana prasarana yang tidak terorganisasi dengan baik menimbulkan terganggunya sirkulasi, kecelakaan kerja dan kegagalan dalam proses pembelajaran. Selain itu, sarana prasarana sekolah diharuskan berpartisipasi dalam program Adiwiyata. Namun dalam pengembangannya Program Adiwiyata di SMK Pariwisata terapkan kurang sesuai. Pemilihan pengaplikasian konsep kreatif dan *green* menjadi solusi dari permasalahan sarana prasarana di SMK Pariwisata.

**Kata Kunci**—Kreatif, *Green*, Sarana Prasarana SMK Pariwisata, Proses Pembelajaran.

## I. PENDAHULUAN

**S**EKTOR Pariwisata menjadi salah satu usaha utama bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari migas dan pajak. Menteri pariwisata Arif Yahya menyampaikan bahwa pencapaian wisatawan ke Tanah Air selama 3 tahun ini menunjukkan grafik menajak. Data pencapaian bulan Januari hingga Agustus 2017 naik hingga 25,68%. Presentasi ini jika dibandingkan dengan pertumbuhan regional ASEAN 7% maka Indonesia naik 35 kali lipat dari rata-rata Asia Tenggara [1]. Langkah yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan pariwisata dengan meningkatkan mutu pendidikan pariwisata. Wadah untuk bidang pendidikan pariwisata yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata. Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata di Kota Surabaya adalah SMK Negeri 8 Surabaya. Adapun standart ketersediaan sarana prasarana pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia, No.24 tahun 2007/2008. Sarana prasarana yang tidak terorganisasi dengan baik menimbulkan terganggunya sirkulasi, kecelakaan kerja dan kegagalan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, SMK juga berpartisipasi dalam program Adiwiyata, termasuk SMK Negeri 8 Surabaya. Menurut

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013, untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu: kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Namun, pengembangan Program Adiwiyata di SMK terapkan kurang baik pada sarana prasarana.

Pengaplikasian konsep kreatif dapat meminimalisir kecelakaan kerja dan menunjang sarana prasarana yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan, konsep *green* dapat menunjang sarana prasarana dalam program Adiwiyata.

Terdapat beberapa masalah yang menjadi topik utama perancangan ini, yaitu:

- 1) Bagaimana pengaplikasian konsep kreatif pada sarana prasarana SMK Pariwisata
- 2) Bagaimana pengaplikasian konsep *green* pada sarana prasarana SMK Pariwisata

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari perancangan ini, yaitu:

- 1) Aplikasi konsep kreatif pada sarana prasarana SMK Pariwisata
- 2) Aplikasi konsep *green* pada sarana prasarana SMK Pariwisata

## II. KAJIAN LITERATUR

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

### A. Kelengkapan Sarana Prasarana

Sebuah SMK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Deskripsi yang lebih terinci tentang sarana dan prasarana pada masing-masing ruang pembelajaran khusus ditetapkan dalam pedoman teknis yang disusun oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008.

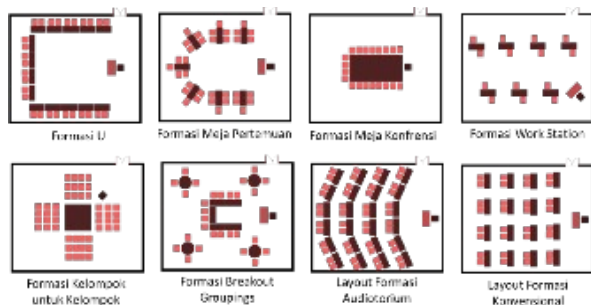
- Kelompok Ruang Pembelajaran Umum terdiri dari: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium Komputer, dan ruang laboratorium Bahasa.
- Kelompok Ruang Penunjang terdiri dari: ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang dan tempat berolahraga
- Kelompok Ruang Pembelajaran Khusus meliputi ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian.

### B. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran utama (Permendikbud No. 103 Tahun 2014) yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah: model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), dan model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*).

### C. Layout Kelas

Menurut Mohammad Sholeh Hamid, S.Pd dalam Bukunya yang berjudul 'Metode *Eduainment*' (2011) ada beberapa layout penataan tempat duduk yang dapat diaplikasikan kedalam ruang kelas sesuai dengan kondisi proses pembelajaran [2]. Bentuk-bentuk *layout* tersebut antara lain:



Gambar 1. Layout Tempat Duduk Kelas.  
Sumber: <https://educatainment.wordpress.com>. Aksaes:2018

### D. Program Adiwiyata

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013, untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu: kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Salah satu poin dalam mengolah sarana pendukung ramah lingkungan adalah adanya program pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan. Selain itu, dalam program pelaksanaan Adiwiyata terdapat konsep 5R. Konsep 5R adalah sebuah singkatan yang berasal dari Bahasa Inggris, yaitu: *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang), *Replace* (mengganti), *Replant* (menanam kembali).

### E. Tema Kreatif

Munandar (2002) mengatakan kreativitas atau berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan untuk melihat

bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu problema-problema yang semakin kompleks dimana individu harus mampu memikirkan membentuk cara-cara baru atau mengubah cara-cara lama secara kreatif agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat [3].

Sarana dan prasarana yang baik dapat menimbulkan suasana ruang belajar sekolah yang baik pula. Dalam belajar suasana sangat mempengaruhi, dengan suasana yang tenang maka siswa dalam belajar dapat konsentrasi, dengan konsentrasi yang penuh siswa dapat lebih paham dengan materi yang dipelajari. "Suasana sekolah adalah keadaan/kondisi di sekolah yang mendukung pembelajaran" [4].

Kerativitas dapat ditimbulkan dari elemen interior yang dihadirkan dalam ruang yang digunakan dalam proses pembelajaran. Elemen-elemen tersebut antara lain:

- 1) Elemen Warna
- 2) Bentuk
- 3) *Display*

### F. Tema Green

Menurut arsitek, Riri Novriansyah, *green building* atau *green design* erat kaitannya dengan energi, terutama yang berdampak bagi lingkungan, sosial, masyarakat, serta ekonomi. Beliau menjelaskan, dari tiga komponen, sosial, manusia, ekonomi, dapat diambil irisannya, di sanalah *green design* berada. *Green design* harus bisa menguntungkan, secara sosial menaikkan kualitas hidup manusia dan lingkungan tidak terbebani [5]. Komponen untuk mewujudkan ide besar *green design* tersebut dapat melalui pengolahan energi, air, material, dan kesehatan penggunaanya.

Menurut JK Lakshmi prinsipnya *green design* memiliki persamaan prinsip dengan *green building* adalah sebagai berikut [6]:

- 1) Pengelolaan organisasi ruang yaitu kecermatan dalam analisa kegiatan dan kebutuhan ruang, pengelompokan ruang, sisi penentu ruang, sirkulasi dan aksesibilitas, serta arah obyek rancang bangun arsitektur-interior terhadap arah edar matahari dan angin.
- 2) Pemilihan material yang diorientasikan pada penerapan bahan material yang diterapkan harus dapat terurai dengan mudah secara alami dan tidak berbau VOC.
- 3) Sistem pencahayaan; diorientasikan pada kecermatan menentukan jenis dan tingkat pencahayaan, teknik refleksi cahaya natural, teknik reduksi panas dan silau, serta menggunakan sumber daya energi terbarukan.
- 4) Sistem penghawaan, diorientasikan pada memaksimalkan teknik sirkulasi udara alami.
- 5) Sanitasi air, diorientasikan pada terapan upaya sirkulasi antara sumber air bersih dan manajemen buangnya.
- 6) Efisiensi energy yang diterapkan pada sistem mekanik, elektrik, dan pencahayaan dalam bangunan mampu mengurangi penggunaan energi, sekaligus turut mengurangi biaya tagihan listrik [6].

## III. URAIAN PENELITIAN

### A. Proses Riset dan Pengumpulan Data

Proses riset dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Gambaran bagan sumber analisis data. Sumber: dokumen pribadi penulis: 2018

1) Studi Literatur.

Studi literatur dilakukan melalui pencarian data dari jurnal, buku, laporan penelitian, dan lain-lain. Data yang didapatkan adalah tinjauan tentang SMK Pariwisata, kurikulum 2013, layout kelas, program Adiwiyata, konsep kreatif dan *green*.

2) Observasi

Observasi yang dilakukan adalah meninjau lokasi sekolah dan mengamati aktivitas pada masing-masing ruang pembelajaran.

3) Kuesioner.

Kuisisioner yang dilakukan adalah untuk mencari data tentang kebutuhan pengguna perusahaan peengembang bisnis properti yang nantinya disesuaikan dengan konsep yang digunakan.

B. Studi Literatur

Berdasarkan studi literatur, perpaduan konsep interior kreatif dan *green* dapat mendukung pembuatan suasana sarana prasarana ruang pembelajaran menjadi konduktif dan memotivasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi inilah yang dibutuhkan Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata dalam menangani permasalahan sarana prasarana sekolah.

C. Observasi

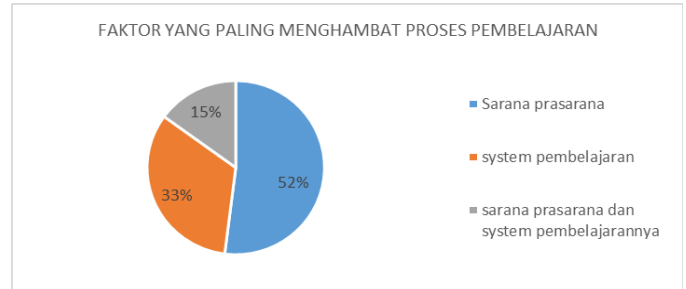
Berdasarkan observasi dengan objek observasi SMK Negeri 8 Surabaya yang dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Sarana prasarana ruangan-ruang pembelajaran dibagi menjadi 3 kelompok yaitu ruang pembelajaran umum, khusus dan penunjang.
- 2) Proses pembelajaran yang konduktif dapat terjadi, ketika ruang terorganisasi *layout* ruang sesuai kebutuhan dan memiliki alat motivasi dalam segi interior ruangan.
- 3) Penerapan sarana prasarana Adiwiyata yaitu pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

D. Kuesioner

Kuisisioner dibagikan secara online dan diisi oleh 75 responden yang berstatus peserta didik SMK Negeri 8

Surabaya. Berikut adalah kesimpulan hasil kuisisioner yang telah dibuat:

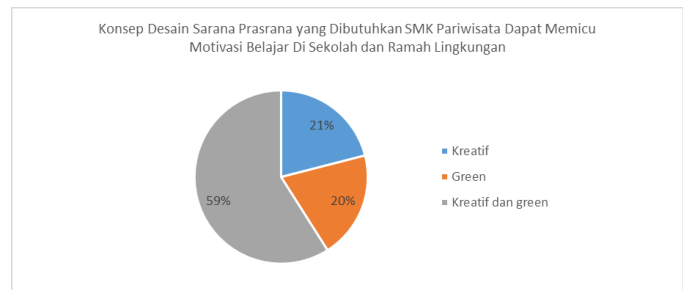


Gambar 3. Diagram Faktor yang paling menghambat proses pembelajaran SMK pariwisata.

Sumber: dokumen pribadi penulis 2018

1) Faktor yang paling menghambat proses pembelajaran SMK Pariwisata

Sarana prasarana (52%), system pembelajaran (33%), sarana prasarana dan system pembelajarannya (15%).

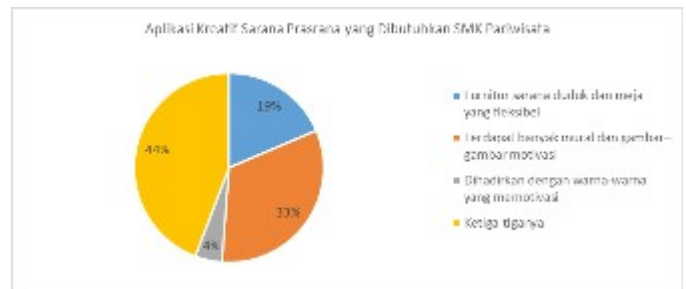


Gambar 4. Konsep Desain Sarana Prasarana yang Dibutuhkan SMK Pariwisata Dapat Memicu Motivasi Belajar Di Sekolah dan Ramah Lingkungan.

Sumber: dokumen pribadi penulis 2018

Konsep desain sarana prasarana yang dibutuhkan SMK Pariwisata dapat memicu motivasi belajar di sekolah dan ramah lingkungan

Kreatif (21%), *Green* (20%), Kreatif dan *green* (59%).



Gambar 5. Aplikasi Kreatif Sarana Prasarana yang Dibutuhkan SMK Pariwisata

Sumber: dokumen pribadi penulis 2018

Aplikasi kreatif sarana prasarana yang dibutuhkan SMK Pariwisata

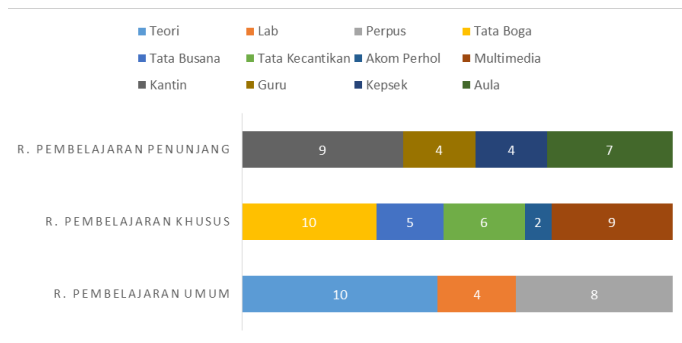


Gambar 6. Aplikasi *Green* Sarana Prasarana yang Dibutuhkan SMK Pariwisata  
Sumber: dokumen pribadi penulis 2018

Furnitur sarana duduk dan meja yang fleksibel (19%), terdapat banyak mural dan gambar-gambar motivasi (33%), dihadirkan dengan warna-warna yang memotivasi (4), ketigatiganya (44,2%).

4) Aplikasi *green* sarana prasarana yang dibutuhkan SMK Pariwisata

Mengatur sistem penghawaan (13%), mengatur sistem pencahayaan (13%), mengatur perhematan energy (21%), pemilihan material (15%), keempat-empatnya (38%).



Gambar 7. Ruang-Ruang Pembelajaran SMK Negeri 8 Surabaya yang Membutuhkan Konsep Kreatif dan *Green*.  
Sumber: dokumen pribadi penulis 2018

5) Sarana prasarana ruang-ruang pembelajaran yang paling membutuhkan konsep desain kreatif dan *green* dari masing-masing kelompok ruang pembelajan umum, khusus dan penunjang di SMK Negeri 8 Surabaya. Kantin (10), ruang Tata Boga (10), ruang teori (9).

IV. APLIKASI KONSEP KREATIF DAN GREEN

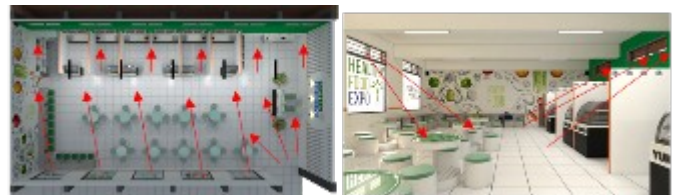
Berikut ini pengaplikasian konsep kreatif dan *green* dalam sarana prasarana ruang-ruang pembelajaran umum, khusus dan penunjang:

A. Kantin



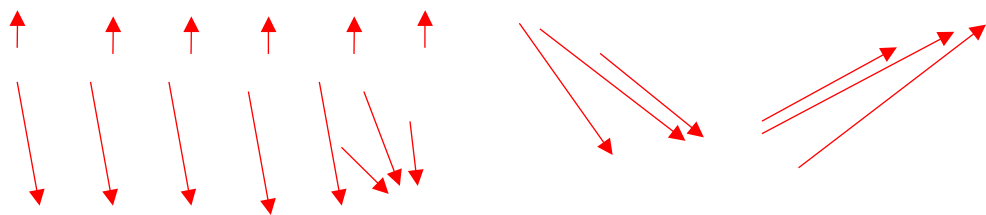
Gambar 8. Hasil Pengaplikasian Kreatif dan *Green* Kantin Sehat.  
Sumber: dokumen pribadi penulis 2018

Konsep kreatif pada kantin sehat seperti gambar 8, diaplikasikan dengan pemilihan warna karakter ruang unuk kantin SMK Negeri 8 Surabaya yaitu warna hijau. Warna hijau memberi efek psikologi lingkungan yang sehat dan menyengarkan pikiran. Hal ini sesuai dengan program adiwiyata kantin sehat dan memberikan suasana yang nyaman saat makan. Selain itu konsep kreatif juga dapat dilihat dari display mural pada dinding *background* kantin dan kata-kata kreatif yang ditempelkan pada jendela kantin pada gambar diatas. Gambar mural yang disampaikan berkaitan dengan makanan sehat yang harus dikonsumsi yaitu buah-buahan dan sayur-sayuran. Sedangkan stiker pada jendela menyampaikan makna kantin SMK Negeri 8 Surabaya mengutamakan makan sehat berasal dari sayuran-sayuran dan buah buahan.



Gambar 9. Gambaran Sirkulasi Penghawaan Kantin.  
Sumber: dokumen pribadi penulis 2018

Konsep *green* dapat terlihat dari pencahayaan alami yang masuk dengan memaksimalkan jendela berukuran besar. Bentuk ventilasi ruang kantin juga mendukung memaksimalkan penghawaan pada kantin, gambaran dari sirkulasi penghawaan dapat dilihat pada gambar 9. Penghawaan ini memaksimalkan arah angin kota Surabaya yaitu dari arah timur. *Finishing* pengecatan kantin ini menggunakan cat berlabel *Eco*. Hal ini untuk menghindari bahan *toxic* dalam ruangan. Beberapa furnitur yang digunakan adalah furnitur yang diolah dari bahan bekas, yaitu kursi dan meja kantin. Pengolahan bahan bekas menjadi furnitur ini adalah salah satu dari pengolahan sampah 5R yaitu *recycle*. Kemudian penggunaan jenis lampu yang digunakan adalah jenis lampu LED dengan besar 13 watt dengan 10 titik lampu. Penggunaan lampu LED ini pengaplikasian dari penghematan energi. Selain itu, kantin ini difasilitasi dengan pembuangan untuk sampah organik dan non organik.



### B. Ruang Tata Boga



Gambar 10. Hasil Pengaplikasian Kreatif dan *Green* Ruang Tata Boga  
Sumber: dokumen pribadi penulis 2018

Konsep kreatif ruang Tata Boga teraplikasi pada wallpaper dari singlet peralatan masak. *Wallpaper* ini menggambarkan banyaknya peralatan memasak yang digunakan koki saat memasak. Konsep kreatif juga dapat dilihat dari plafon ruang Tata Boga menggunakan permainan warna dan bentuk persegi panjang yang didesain berpola. Pengaplikasian karakter warna kuning dan didominasi warna putih untuk ruang Tata Boga bertujuan untuk membentuk suasana waspada, bersih dan higienis untuk setiap tindakan yang dilakukan dalam kegiatan memasak. Selain itu, Penggambaran konsep kreatif dapat dilihat pada gambar 10.

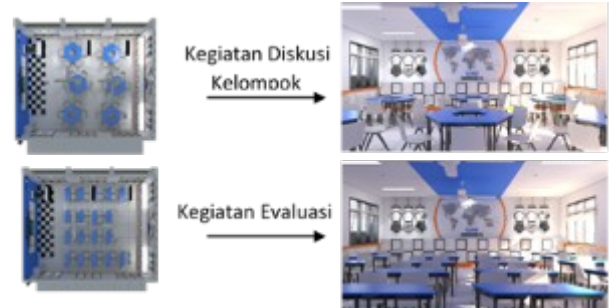


Gambar 11. Gambaran Sirkulasi Penghawaan Kantin.  
Sumber: dokumen pribadi penulis 2018

Ruang Tata Boga difungsikan sebagai ruang praktek dengan dilengkapi dengan ruang simpan untuk menyimpan bahan-bahan dan ruang instrument untuk menyimpan peralatan memasak. Pengorganisasi ruang Tata Boga dibagi menjadi area memasak peserta didik, area mengajar pendidik, area oven dan area penyimpanan. *Layout* furnitur berdasarkan alur kerja dapur kelas, sehingga furnitur yang digunakan bersifat tetap pada tempatnya. Hal ini dimaksudkan untuk terkesan kelas yang bersih dan higienis. Konsep *green* pada penghawaan ruang Tata Boga dimaksimalkan dari ventilasi dan jendela yang dapat dibuka. Setiap alat memasak yaitu kompor dapur juga dilengkapi dengan *cooker hood*, untuk menetralkan panas dari kompor. Selain itu, terdapat kipas untuk membantu penghawaan dan energi listrik yang dikeluarkan lebih rendah dari pada AC. Sistem pencahayaan pada ruang Tata Boga memaksimalkan cahaya dari jendela berkaca bening. Lampu yang digunakan adalah jenis lampu LED dengan besar 13 watt dengan 10 titik lampu. Ruang tata boga juga dilengkapi dengan salah satu peralatan pengolahan limbah sederhana yang yang dipasar dalam ruangan yaitu

*grease trap portable*. Gambaran konsep *green* dapat dilihat pada gambar 11.

### C. Ruang Teori



Gambar 12. Gambaran Fleksibel Layout Ruang Teori.  
Sumber: dokumen pribadi penulis 2018

Proses pembelajaran yang sering digunakan dalam ruang Teori adalah diskusi kelas. Namun untuk tidak sebatas hanya proses pembelajaran diskusi kelas, terkadang kelas teori digunakan untuk diskusi secara berkelompok dan untuk evaluasi semester. Oleh sebab itu ruang Teori perlu memiliki ruangan dengan *layout* yang fleksibel seperti Kantin menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Contoh gambaran *layout* yang fleksibel untuk ruang Teori pada gambar 12.



Gambar 13. Hasil Pengaplikasian Kreatif dan *Green* Ruang Teori.  
Sumber: dokumen pribadi penulis 2018

Selain *layout* ruang Teori fleksibel, konsep kreatif ruang Teori juga diaplikasikan dengan wallpaper dengan tema gambar-gambar yang dipelajari secara wajib dan umum oleh SMK Pariwisata, dapat dilihat pada gambar 13, yaitu matakuliah kelompok wajib A (contohnya: pendidikan Agama, Pancasila, Matematika, sejarah dan Bahasa) dan kelompok wajib B (contohnya: Seni Budaya, wirausaha dan penjaskes). Warna karakter dalam konsep kreatif untuk ruang-ruang pembelajaran umum adalah biru. Warna biru ini memberi suasana tenang pada ruangan dan berefek pada psikologi peserta didik untuk membangkitkan efisiensi kemampuan konsentrasi dan komunikasi saat proses pembelajaran. Konsep kreatif pada lantai ruang Teori memiliki dua jenis lantai. Area depan menggunakan lantai motif papan catur sedang area lainnya menggunakan keramik putih polos. Maksudkan dari desain lantai papan catur ini adalah mengajarkan proses menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing individu. Permasalahan itu tersebut dapat diselesaikan dengan proses yang berbeda untuk setiap individu. Hal ini sesuai dengan pembelajaran kurikulum

2013 yaitu *Problem Based Learning*. Selain itu ruang Teori difasilitasi dengan area penyimpanan tas dan area display untuk prakarya. Gambarannya pada gambar 13.

Konsep *green* pada penghawaan ruang Teori dengan memaksimalkan dari ventilasi dan jendela yang dapat dibuka. Penghawaan ruang Teori lebih mudah mendapatkan angin timur, karena lokasinya berada dilantai 3 gedung SMK Negeri 8 Surabaya. Sistem pencahayaan pada ruang Teori memaksimalkan cahaya dari jendela berkaca bening. Lampu yang digunakan adalah jenis lampu LED dengan besar 13 watt dengan 6 titik lampu. Ruang Teori juga menggunakan kipas untuk membantu penghawaan. Sehingga energi listrik yang dikeluarkan lebih rendah.

## V. KESIMPULAN/RINGKASAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Konsep kreatif dapat meminimalisir kecelakaan kerja dan menunjang sarana prasarana yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran, pengaplikasiannya dengan menyediakan kebutuhan layout yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, memberikan efek psikologi positif kepada peserta didik dengan karakter warna-warna kreatif yang sesuai dengan ruang pembelajaran, menunjang kreativitas dengan fasilitas display ruang.
- 2) Konsep *green* dapat menunjang sarana prasarana dalam program Adiwiyata. Pengaplikasiannya dengan mengorganisasi furnitur sesuai kebutuhan, mengatur sistem

penghawaan, mengatur pencahayaan, mengatur penghematan energi, mengatur pemilihan material bagunan dan furnitur yang ramah lingkungan untuk ruangan.

### B. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk pengembangan desain pengaplikasian kreatif dan *green* pada SMK Pariwisata adalah memperdalam kajian konsep *green* mengenai sistem pencahayaan dan sistem penghawaan. Selain itu, ketika proses di lapangan disarankan menggunakan alatbantu untuk menghitung tingkat pencahayaan dan penghawaan masing-masing sarana prasarana ruang pembelajaran. Sehingga pengaplikasian konsep *green* dapat sesuai dengan kebutuhan masing-masing sarana prasarana ruang pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Armenia, "Artikel Gaya Hidup: Sektor Pariwisata Tunjukan Angka Pertumbuhan yang Baik, CNN Indonesia," *CNN Indonesia*, 2017. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170918174751-269-101027/sektor-pariwisata-tunjukan-angka-pertumbuhan-yang-baik>.
- [2] S. Hamid, *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- [3] S. Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- [4] T. Tu'u, *Peran Disiplin Dalam Perilaku Anak*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- [5] A. Ghani, "Apa Itu Green Design, Majalah Asri," 2018. [Online]. Available: <http://majalahasri.com/apa-itu-green-design/>.
- [6] J. Cement, "Six Fundamentals of Green Building," 2016. [Online]. Available: <https://www.jklakshmicement.com/five-fundamentals-of-green-building/>.